

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia mempunyai keberanekaragaman suku, bahasa, ras, dan budaya. Keberanekaragaman tersebut terkadang memicu adanya deskriminasi terhadap suatu kelompok minoritas yang mendiami suatu negara sehingga permasalahan ras sendiri masih sering menjadi pemicu setiap konflik yang terjadi di berbagai negara. Sebagai contoh sekitar tahun 1930-an penerapan perbedaan ras digunakan untuk menggambarkan pemerintahan Hitler pada masa pembantaian terhadap orang Yahudi. Selain itu, rasisme juga terjadi di Amerika Serikat saat adanya Undang-Undang *Jim Crow* yang mengatur tentang pemisahan ras yang wajib dilakukan. Dengan maraknya perilaku rasis tersebut, warga kulit hitam itulah yang paling banyak dirugikan karena pemisahan tersebut hanya menguntungkan warga kulit putih saja. Hal ini disebabkan fasilitas yang didapat oleh warga kulit hitam tidak sebagus fasilitas yang dimiliki oleh warga kulit putih. Bahkan, tidak jarang warga kulit hitam mendapatkan fasilitas yang lebih jelek ketimbang fasilitas yang dimiliki kulit putih.

Kemajuan teknologi komunikasi menjadikan pesan-pesan rasis dapat di sampaikan melalui media elektronik atau cetak. Salah satu media elektronik yang digunakan dalam menyampaikan pesan terkait dengan rasisme adalah film. Dalam film, pesan-pesan tentang rasisme ditunjukkan dengan verbal maupun non verbal. Pesan-pesan verbal tampak pada,perkataan-perkataan tokoh tokoh dalam film sedangkan pesan non verbal tampak dalam adegan sebuah film. Oleh karena itu film merupakan media penyampai pesan rasis baik verbal maupun non verbal. Sebagai media untuk menyampaikan pesan rasis, film yang telah mengangkat isu-isu yang pernah menimpa sesuatu golongan masyarakat sehingga peran film menjadi sarana yang sangat baik bagi pertumbuhan rasisme ataupun juga

sebaliknya untuk meredam perilaku rasisme. Lebih lanjut, Van Dijk (2000) menyatakan bahwa ketidakmampuan negara-negara tersebut menyatakan realitas kejam rasisme yang terus terjadi. Pada akhirnya, perbedaan ras tersebut memicu lahirnya gerakan-gerakan yang mengunggulkan rasnya sendiri-sendiri. Sehingga timbullah superioritas ras-ras yang merasa lebih unggul menindas ras yang dianggap lebih rendah. Dengan demikian, film merupakan salah satu media elektronik yang efektif untuk menyampaikan pesan rasis.

Selanjutnya, film yang banyak mengandung pesan-pesan rasis adalah Film *The Purge Anarchy*. Film ini disutradarai oleh James DeMonaco dan dibuat tahun 2014, Dikutip dari laman tirta.id (2019), film ini menjadi film horor terlaris yang mendapatkan USD 320 juta di seluruh *box office* didunia. Film *The Purge Anarchy* menceritakan kejahatan dengan melakukan pembantaian secara sadis dan tidak manusiawi dengan ras atau golongan yang berbeda. Pembantaian ini dilakukan secara bebas setiap tahunnya pada hari pembersihan (*The Purge*) yang kebanyakan dari orang kulit putih dengan korban para penjahat, berandal dan orang miskin dari orang yang berkulit hitam.

Warga kulit hitam digambarkan sebagai penjahat ataupun orang miskin yang tidak berpendidikan yang harus dimusnahkan kehidupannya. Rasisme sepertinya masih menjadi sarana yang legal atas banyak kepentingan. Globalisasi, kapitalisme, kelas, dan kekuasaan, akan selalu menjadi sebuah landasan utama memicu konflik atas dasar isu ras yang berbeda. Sangat disayangkan, asumsi masyarakat telah terkontaminasi bahwa ras berbeda itu negatif dan sangat berpengaruh sampai saat ini.

Film ini sejak pemunculannya di media banyak menimbulkan permasalahan dan gejolak yang menentang penyebarluasan film ini. Sebuah film dapat menjadi sebuah komunikator atau sebagai perantara dalam komunikasi, karena film dapat berhubungan langsung dengan masyarakat penontonnya. Bahkan, pembuatan film dapat dibuat untuk segala macam tujuan dan dengan teknologi yang ada membuat film menjadi media yang menarik dan mudah dipahami pesan yang disampaikan.

Film merupakan juga sarana komunikasi yang mampu mempengaruhi nilai dan perilaku masyarakat dengan mengandalkan kekuatan visual gambar yang menarik untuk disimak. Dalam film *The Purge Anarchy* terdapat kata-kata, gambar dan tulisan yang dimaksudkan pembuat film untuk menunjukkan realitas rasisme yang ada dimasyarakat terutama untuk satu golongan tertentu. Untuk itu melalui penelitian ini akan diungkapkan lebih jauh bagaimana film ini menyampaikan pesan-pesan rasisme yang terkandung di dalam film *The Purge Anarchy*.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha membahas permasalahan rasisme yang muncul dalam *The Purge Anarchy* dengan menggunakan pendekatan semiotika sebagai kajian analisisnya. Selanjutnya, penelitian ini juga berusaha memaknai adegan rasis baik secara verbal atau non verbal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut :

- a. Apa sajakah jenis-jenis rasisme yang terdapat dalam *The Purge Anarchy* ?
- b. Bagaimana pemaknaan adegan-adegan yang mengandung rasis dalam film *The Purge Anarchy* ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengklasifikasikan jenis-jenis rasisme dalam film *The Purge Anarchy*.
- b. Untuk menjelaskan pemaknaan rasis dalam film *The Purge Anarch*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan masukan bagi akademisi khususnya dalam kajian Ilmu Komunikasi terutama analisis

rasisme dalam film dan menjadi referensi dalam penelitian bidang komunikasi dengan tema sejenis

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat mengenai rasisme yang disampaikan dalam film dan peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah kajian penelitian tentang kajian naratif dalam film.